

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOLABORASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI

Oleh:

Khusnul Khotimah¹, Nur Ahyani², Darwin Effendi³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

Email: khusnul2sdbndr@gmail.com, nurahyani63@gmail.com, darwinpasca2010@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Naskah Masuk : 7 Juni 2025

Naskah Direvisi : 24 Juni 2025

Naskah Disetujui : 23 Juli 2025

Tersedia Online : 30 Juli 2025

Keywords:

School Principal Leadership, Teacher Collaboration, Teacher Performance, Elementary School

Kata Kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kolaborasi Guru, Kinerja Guru, Sekolah Dasar



This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Jaya Pangus Academy

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the principal's leadership and synergy between teachers on teacher performance in State Elementary Schools in the Lubuk Besar District, Central Bangka Regency, especially cluster 1. This research uses a quantitative approach with multiple regression analysis techniques. Data was obtained through a questionnaire distributed to 98 elementary school teachers who were respondents in this research. The research results show that the principal's leadership has a positive and significant influence on teacher performance. Apart from that, collaboration between teachers has also been proven to have a significant impact on improving teacher performance. Simultaneous analysis of these two variables shows that the combination of effective principal leadership and strong collaboration among teachers can enhance overall teacher performance. This research recommends strengthening the leadership quality of school principals and increasing collaboration between teachers to support the achievement of better quality education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah serta sinergi antar guru terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri wilayah Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah khususnya gugus 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 98 guru sekolah dasar yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, kerja sama antar guru juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Analisis simultan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa perpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kolaborasi yang erat antar guru dapat meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kolaborasi antar guru guna mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai untuk menunjang kehidupan nasional melalui pengembangan kemampuan pendidikan peserta didik serta membentuk karakter dan peradaban masyarakat, beriman kepada tuhan, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berperilaku mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 23 Tahun 2014, Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, pemerintah provinsi bertanggung jawab atas pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, padahal pendidikan tinggi merupakan domain dan tanggung jawab pemerintah pusat (Wantah, 2015).

Tercapainya tujuan pendidikan akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengembangan sumber daya nasional atau daerah. Semakin maju pendidikan maka semakin positif pula pengaruhnya terhadap masa depan dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan sangatlah penting sehingga tidak mengherankan jika pendidikan selalu menjadi perhatian utam bagi pemerintah. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dalam interaksi pendidikan antara guru dan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan (Marliana, Ahyani, & Indrawati, 2023). Oleh karena itu Hamalik (2018) dikatakan bahwa guru perlu benar-benar memahami apa yang perlu mereka lakukan. enar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi ujung tombak dari tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karenanya kemampuan mesin-mesin teknologi tidak dapat disamakan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai seorang pendidik. Dimana dapat dilihat bagaimana guru melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mencapai kinerja yang berkualitas (Mahadi & Kohadi, 2020).

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan kehidupan berbangsa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Sebelum memberikan pelayanan kepada siswa maka guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar juga harus memperhatikan kinerja siswa. Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan pemimpin dan kepala sekolah yang dapat mengelola sekolah dengan baik, memiliki etos kerja yang tinggi, mendukung kinerja guru, dan menciptakan lingkungan sekolah yang berdampak pada peningkatan jumlah siswa. Sebagai pemimpin tertinggi yang mempunyai pengaruh besar dalam menentukan kemajuan suatu sekolah, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan melaksanakan tugasnya secara fleksibel. Kepemimpinan yang baik disekolah, harus mampu meningkatkan kinerja guru melalui program pengembangan tenaga kependidikan (Masniar, 2020).

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kepribadian, kualitas, dan kesanggupan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Karena pemimpin adalah mereka yang berada di barisan depan dan diharapkan oleh para pengikutnya untuk memimpin mereka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pemimpin yang efektif atau pemimpin yang baik, pada umumnya sangat baik dalam memotivasi diri sendiri (*self motivated*) dan memotivasi bawahannya. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memotivasi guru dalam menyelesaikan tugas. Memotivasi guru melalui pemberian penghargaan dapat mendorong spontanitas, kemampuan kreatif, dan jika bersaing yang sehat (Maranting, 2020). Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak produktif. Motivasi pada hakikatnya adalah keadaan pikiran yang memberikan kekuatan yang mendorong pemimpin melakukan suatu

tindakan dan kegiatan yang menghasilkan terpenuhinya keinginan dan kebutuhan, menimbulkan rasa puas, dan mengurangi ketidakseimbangan. Dalam hal ini motivasi mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku yang melibatkan didorong menuju tujuan tertentu (Hanum, Supriyanto, & Timan, 2020).

Abraham Maslow dalam Robbins (2017) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima tingkatan, dimulai dengan kebutuhan psikologis, rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi. Oleh karena itu, hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja, merupakan faktor yang saling mempengaruhi terhadap kinerja guru. Demikian pula kinerja guru ditentukan oleh tingkat kepemimpinan dan motivasi kerjanya. Kelangsungan hidup dan keberhasilan sekolah saat ini bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengantisipasi perubahan eksternal. Dalam hal ini, sekolah membutuhkan pemimpin sekolah yang mampu menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya secara efektif.

Tantangan bagi pemimpin sekolah adalah menjadi agen atau pemimpin perubahan disekolah yang dipimpinya. Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan pimpinan sekolah dan memerlukan dukungan kinerja yang lebih efektif dan efisien dibandingkan sebelumnya. Davi F Salisbury (1996) dalam Marmoah (2018) menjelaskan *"without quality leadership and skillful management, even the ideas are never implemented. Witouth good management and on going support for their leaders, those lower in the organization become disillusioned in time, case to continue the change effort"*. Upaya peningkatan kualitas organisasi sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif dan kualitas manajer yang. Dukungan dari bawah hanya akan terpelihara jika pimpinannya benar-benar memumpuni atau baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja kepala sekolah (Handayani, Lian, & Rohana, 2020). Pemimpin dengan tingkat ketahanan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja, produktifitas, kreatifitas, kesehatan, ketekunan, daya tahan dan validitas yang besar daripada mereka yang memiliki ketahanan yang rendah. Kepemimpinan memerlukan kreatifitas penciptaan visi masa depan yang menentukan strategi untuk mencapai tujuan dan mengkomunikasikan visi itu sehingga semua orang memahami dan mempercayainya (Lian, 2017). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan memerlukan kepemimpinan berupa gaya kepemimpinan motivasi, yaitu pemimpin yang dapat menampung aspirasi bawahan.

Guru menjadi salah satu tonggak untuk mencapai kinerja yang akan menentukan kualitas atau mutu pendidikan di sekolah. Salah satu indikator mutu pendidikan dalam menunjang kinerja sebuah sekolah adalah bagaimana seorang guru mengembangkan kurikulum dan mengelola pembelajaran dengan baik. Untuk mengembangkan sebuah kurikulum guru pun tidak dapat bekerja sendiri, tetapi harus adanya kerja sama dan kolaborasi dengan guru lain baik itu dengan guru satu mata pelajaran maupun dengan mata pelajaran lain (Susanti, Ahyani, & Missriani, 2021). Kolaborasi aktif di antara para guru tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengembangan profesional untuk mencapai tujuan bersama yaitu peningkatan kinerja guru. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang maksimal. Menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kinerja guru. Indikator kinerja guru menurut Rusman : Perencanaan program kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan sumber belajar, pemaanfaatan metode pembelajaran serta penilaian dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2019).

Para guru akan lebih berkompetensi dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sekolah jika mereka mengambil peran yang lebih aktif dalam mengembangkan metode kerja dan kurikulum serta melakukan kegiatan kolaborasi dengan guru lain dalam pendidikan (Effendi & Wahidy, 2019). Selain itu, keaktifan guru dalam pengembangan kurikulum dan partisipasi dalam kegiatan kolaborasi dapat meningkatkan sistem pendidikan yang efisien dan produktif di sekolah. Guru pun akan terlibat aktif mendiskusikan gagasan yang mereka

miliki dengan guru dan administrator lainnya. Menurut Abdulsyani (1994) dalam Kartini *et al.*, (Kartini, Ahmad, & Eddy, 2020) Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Kolaborasi timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna. Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya: demikian pula sebaliknya. Kolaborasi antarguru pun menjadi salah satu program dalam kurikulum merdeka belajar (Mufidah, Wardiah, & Effendi, 2023). Hal tersebut dikarenakan dalam jangka panjang pembelajaran itu berbasis kolaborasi dan interaksi antara guru dengan guru. Guru mengajar guru merupakan salah satu cara meningkatkan relevansi kompetensi guru. Guru belajar dengan sesama guru dapat menumbuhkan empati dan kepercayaan pada sesama guru yang telah berperan dan bersinggungan dalam proses mengajar pada berbagai kelas. Selain itu, para guru akan mengetahui dan belajar tantangan mengajar pada kelas-kelas yang berbeda. Carrington dan Macarthur dalam Fadhli (2017) mengungkapkan bahwa kolaborasi tidak seharusnya menggambarkan hirarki kekuatan, dimana pandangan salah satu orang dianggap lebih penting daripada yang lainnya, namun sebaliknya bahwa dalam kolaborasi memerlukan negosiasi dan konsultasi antar partisipan. Dengan kegiatan berkolaborasi guru dapat membahas dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas. Selain itu, guru dapat saling bertukar pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut penelitian Agustin *et al.*, (2018) disalah satu SMA Negeri yang terletak di Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin, gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, telah terbukti bahwa hal itu mempunyai pengaruh. Penelitian Mahadi, (2020) menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua-guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terjalin dengan baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya saja peran aktif orang tua dalam mendukung program sekolah seperti POS (Paguyuban) yang ditunjukkan kepada orang tua siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Besar karena peneliti merupakan guru yang bertugas di Kecamatan Lubuk Besar dan memahami permasalahan yang terjadi. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar terkait kinerja guru yaitu Masih terdapat beberapa guru yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan - kegiatan di sekolah, Tanggung jawab guru masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih ada guru yang meninggalkan kelas sebelum kelas berakhir, sebagian besar guru menunda pekerjaan, hal ini dibuktikan dengan kurang lengkapnya administrasi kelas, Guru selalu monoton dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, Guru - guru masih belum aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan atau seminar Pendidikan.

Fenomena yang terjadi terkait rendahnya kolaborasi guru terlihat dari masih ada guru yang belum mau berbagi ilmu dengan yang lain, masih ada guru yang merasa berperan sehingga kolaborasi belum berjalan dengan baik, Sedangkan fenomena yang terjadi terkait kepemimpinan Kepala sekolah yaitu kepala sekolah kurang berkolaborasi dengan para guru dan staf, kurangnya motivasi dan dukungan dari kepala sekolah. Kemudian berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 20 guru di Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar Bangka Tengah didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Kinerja Guru

No	Indikator Kinerja	Baik	Cukup	Kurang
----	-------------------	------	-------	--------

1	Perencanaan program kegiatan pembelajaran	✓
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	✓
3	Pengelolaan Kelas	✓
4	Menggunakan Media dan sumber pembelajaran	✓
5	Menggunakan metode pembelajaran	✓
6	Evaluasi penilaian pembelajaran	✓

Sumber: Hasil Survey (2024)

Dari survey awal yang dilakukan peneliti di dapatkan bahwa perencanaan program kegiatan sudah cukup baik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran cukup, pengelolaan kelas cukup, menggunakan media pembelajaran cukup, menggunakan metode pembelajaran cukup dan evaluasi penilaian sudah baik. Selain data survey di atas, hal – hal yang terkait dengan kinerja guru di salah satu sekolah yang peneliti lakukan juga tergambar dalam raport Pendidikan. Indikator – indikator yang terkait dengan kinerja guru mengalami penurunan dan perlu ditingkatkan. Adapun raport Pendidikan dari salah satu sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Raport Pendidikan SDN 1 Lubuk Besar

A	B	C	D	E	F	G	H	I
D.1	Kualitas pembelajaran Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar	Sedang	61,11	Pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru.	Turun 5,93	67,04	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (60%)
D.1.1	Manajemen kelas Nilai rerata untuk keteraturan suasana kelas dan disiplin positif di survei lingkungan belajar		60,37		Turun 13,46	73,83	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (61-80%)
D.1.2	Dukungan psikologis Nilai rerata untuk dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di survei lingkungan belajar		64,74		Turun 3,61	68,35	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (60%)
D.1.3	Metode pembelajaran Nilai rerata untuk instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran terbuka di survei lingkungan belajar		58,23		Turun 0,70	58,93	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (60%)
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar	Baik	61,47	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat.	Naik 7,17	54,3	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (21-40%)

Sumber: Tata Usaha (TU) SDN Lubuk Besar (2024)

Dari berbagai fenomena masalah diatas penulis mengajukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar Bangka Tengah.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar terdapat 9 SD Negeri, yaitu SDN 1 Lubuk Besar, SDN 2 Lubuk Besar, SDN 3 Lubuk Besar, SDN 4 Lubuk Besar, SDN 5 Lubuk Besar, SDN 12 Lubuk Besar, SDN 13 Lubuk Besar, SDN 14 Lubuk Besar dan SDN 17 Lubuk Besar. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dimulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Gugus 1 SD Negeri di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Guru – guru yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas sebanyak 78 orang, guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 11 orang, dan guru penjasokes sebanyak 9 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 98 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi (Arikunto, Suhardjono,

& Supardi, 2015). Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas data. Uji Prasyarat data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi linear berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kolaborasi Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan bantuan software SPSS, diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \text{ (Kesumawati, 2018)}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien Regresi

X1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X2 = Kolaborasi Guru

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	44.985	8.479		5.306	.000
	X1	.338	.082	.452	4.110	.000
	X2	.178	.082	.240	2.179	.032

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 44.985 + 0.338(X_1) + 0.178(X_2)$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa:

1. Y (kinerja guru) merupakan variabel dependen, yang ingin diprediksi berdasarkan variabel-variabel independen.
2. a (Konstanta) = 44.985: Ini adalah nilai konstanta atau intercept. Artinya, jika variabel-variabel independen kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Kolaborasi Guru (X2) bernilai nol, maka nilai Kinerja Guru (Y) akan menjadi 44.985.
3. b₁ = 0.338: Ini adalah koefisien regresi untuk X1 (kepemimpinan Kepala Sekolah). Artinya, setiap adanya peningkatan satu unit pada Kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0.338, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
4. b₂ = 0.178: Ini adalah koefisien regresi untuk X2 (Kolaborasi Guru). Artinya, setiap peningkatan satu unit pada Kolaborasi Guru akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0.178, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
5. Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah: Koefisien 0.338 Menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja guru. Semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik juga kinerja gurunya.
6. Pengaruh Kolaborasi Guru: Koefisien 0.178 menunjukkan bahwa Kolaborasi Guru juga memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja guru. Ini berarti, semakin baik kolaborasi antar Guru, maka semakin baik pula kinerja guru.

Uji t (Uji parsial) digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini juga menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri se- gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar.

Ho : Ada pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah.

Ha : Tidak Ada Pengaruh antara Kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel (α = 0,05), maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.
- 2) Jika t hitung < t tabel (α = 0,05), maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak

Tabel 4. Hasil Uji t Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Variabel	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Kondisi	Sig	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	4.110	1.985	t hitung > t tabel	0,000	<i>H₀</i> ditolak

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Pengujian ini dilaksanakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y) secara parsial atau individu. Untuk uji t ini dilaksanakan dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - 2 = 98 - 2 = 96$, sehingga dihasilkan t tabel sebesar 1.985. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nilai t hitung untuk variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y) sebesar 4.110. Karena t hitung (4.110) > t tabel (1.985) dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05, maka *Ho* ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

Tabel 5. Besaran Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.378	7.637

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah sebesar 0.384.

3.2 Pengaruh Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Ho : Ada pengaruh kolaborasi guru terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

Ha : Tidak Ada pengaruh antara kolaborasi guru Terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah

Kriteria penentuan pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel (α = 0,05), maka *H₀* ditolak dan *Ha* diterima.
- 2) Jika t hitung < t tabel (α = 0,05), maka *H₀* diterima dan *Ha* ditolak

Tabel 6. Hasil Uji t Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Variabel	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Kondisi	Sig	Keterangan
Kolaborasi Guru (X2)	2.179	1.985	t hitung > t tabel	0,032	H ₀ ditolak

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh variabel independen Kolaborasi Guru (X2) terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y) secara parsial atau individual. Untuk uji t dilakukan dengan derajat kebebasan $df = n - 2 = 98 - 2 = 96$, sehingga diperoleh t tabel sebesar 1.985. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, nilai t hitung variabel Kolaborasi Guru (X2) terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y) adalah 2.179. Karena, t hitung (2.179) > t tabel (1.985) dan nilai signifikansi (0.032) < 0.05, yang artinya H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kolaborasi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka tengah. Besaran pengaruh variabel kolaborasi guru terhadap kinerja.

Tabel 7. Besaran Pengaruh Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.302	8.088

a. Predictors: (Constant), X2

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh kolaborasi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah sebesar 0,309.

3.3 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H₀ : Ada pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi guru secara simultan terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

H_a : Tidak Ada pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi guru secara simultan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 adalah:

- 1) Jika F hitung > F tabel (α = 0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika F hitung < F tabel (α = 0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Adapun hasil penghitungan Uji hipotesis (Uji F) terhadap data pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kolaborasi guru (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) menggunakan spss versi 26 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji f Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Nilai F Hitung	Nilai F Tabel	Kondisi	Sig	Keterangan
33.496	3,092	F hitung > F tabel	0,000	H ₀ ditolak

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Jika dirangkum dalam sebuah tabel, menghasilkan data Uji F sebagai berikut:

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel independent Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kolaborasi Guru (X2) terhadap variabel Dependent Kinerja Guru (Y) secara simultan. Untuk uji F dilakukan dengan tingkat derajat kebebasan $df_1 = k - 2 = 2 - 2 = 0$ dan $df_2 = n - k - 1 = 98 - 2 - 1 = 95$, sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,092. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.29 hasil uji F, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 33.496. Dengan demikian, F hitung (33.496) > F tabel (3,092) dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05, sehingga artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala Sekolah dan Kolaborasi Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Se- gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Lubuk Besar. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 4.110 sedangkan ttabel sebesar 1.985. Oleh karena hasil thitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.110 > 1.985$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa variabel kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru.
2. Selain peran kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi antar guru juga terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja Guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari t hitung sebesar 2.179. Sedangkan ttabel sebesar 1.985. oleh karena thitung lebih besar dari ttabel maka kedua variable tersebut saling mempengaruhi.
3. Pengaruh simultan antara Kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi antar guru menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Fhitung sebesar 33.496, sedangkan Ftabel sebesar 3.092. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel maka ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi. Adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi guru terhadap kinerja guru sebesar 0.414 atau 41,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2018). Pengaruh Supervisi Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Kalidoni Kota Palembang. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 12(1), 1-12.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Handayani, E., Lian, B., & Rohana, R. (2020). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3981>
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1). <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*, 1(3), 290-294.
- Kesumawati, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lian, B. (2017). *Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: Cv.Amanah.

- Mahadi, & Kohadi, W. (2020). Pengaruh Anggaran Pendidikan, Kualitas Pendidik Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Kualitas Lulusan (Studi Kasus Sma Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2019). *Indomera: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2).
- Maranting, H. S. (2020). Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus Di Mts Al-Khairaat Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.30603/Tjmpi.V8i1.1153>
- Marliana, L., Ahyani, N., & Indrawati, S. W. (2023). The Influence Of Principal's Participatory Leadership And School's Culture On Distance Learning In The Covid-19 Period. *Journal Of Social Work And Science Education*, 4(2 Se-), 645-652. <https://doi.org/10.52690/Jswse.V4i2.446>
- Marmoah, S. (2018). Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek. *Deepublish*.
- Masniar. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sd Negeri Rayon 2 Selat Penunguan Kabupaten Banyuasin*. Universitas Pgrri Palembang.
- Mufidah, A., Wardiah, D., & Effendi, D. (2023). Literasi Digital Animasi Melalui Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Dasar. *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2, 42-48.
- Robbins, & Judge, T. (2017). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman. (2019). *Model – Model Pembelajaran*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Ahyani, N., & Missriani. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1440-1448.
- Wantah, M. J. (2015). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasiona.